

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Di era ini, telah diketahui bahwa komunikasi merupakan faktor yang sangat penting dalam berbagai aspek kehidupan. Proses komunikasi, dan cara komunikasi yang berbeda akan menghasilkan hasil yang berbeda. Komunikasi antar pribadi di dalam lingkungan sekolah bagi guru dan anak didik yang baik dapat membangun jalinan hubungan yang positif antara keduanya. Jalinan hubungan antara guru dan anak didik dapat mempengaruhi motivasi dalam diri anak didik dan berdampak pada sikap dan tingkah laku anak didik. Faktanya, motivasi, sikap dan tingkah laku anak didik ditentukan berdasarkan cara guru berkomunikasi secara antar pribadi dengan anak didik. Anak-anak didik dapat merasakan ketidaknyamanan, rasa tidak aman, ketika berkomunikasi dengan guru yang tempramen, dan atau dengan guru yang kurang komunikatif dalam menjelaskan. Hal ini cukup berpengaruh dan menentukan arah motivasi anak didik senang datang ke sekolah. Selain itu, bagi guru yang berperan sebagai fasilitator, sangat lah penting untuk mengetahui cara berkomunikasi antar pribadi yang baik dan efektif. Maka dari itu, komunikasi antar pribadi yang baik oleh guru merupakan faktor yang menentukan dalam membangun motivasi dalam diri anak didik agar senang datang ke sekolah.

Masalah yang sering dijumpai di sekolah ialah kurangnya motivasi anak datang ke sekolah, dengan indikasi anak cenderung meminta untuk pulang lebih awal, kurangnya fokus anak ketika berada di sekolah, dan penolakan anak untuk datang ke sekolah. Penyebabnya datang dari berbagai faktor, baik internal dan eksternal. Faktor internal nya antara lain kurangnya motivasi anak untuk membuka diri mengenal lingkungan baru, kurangnya rasa percaya diri untuk memulai proses komunikasi dalam upaya bersosialisasi, juga kurangnya rasa ketertarikan dalam diri untuk ke sekolah. Faktor eksternal nya adalah kurangnya komunikasi antar pribadi orang tua dalam arti memberi pengertian tentang konsep sekolah terhadap anaknya, kurangnya komunikasi antar pribadi orang tua terhadap anak yang berlaku dua arah, dan kecenderungan orang tua yang mengabaikan anaknya karena sibuk dengan pekerjaan, latar belakang pendidikan orang tua, rentang waktu seorang anak bermain game di rumah, kurangnya pendekatan komunikasi antar pribadi guru terhadap anak didik.

Umumnya dalam satu ruang kelas PAUD terdapat 2 hingga 3 guru tergantung pada jumlah anak didik. Peneliti telah mengobservasi dan mewawancarai tiga guru PAUD di Kinderland Pre-School-Muara Karang dan Caringin di tiga kelas

yang berbeda. Dalam kelas pertama, terdapat anak yang menolak untuk berangkat ke sekolah dikarenakan kerekatan hubungan si anak dengan ibunya. Lain hal dengan kasus kedua, yang dimana ada nya satu anak didik yang selalu berangkat ke sekolah dengan penolakan karena kurang merasa nyaman untuk memulai proses sosialisasi baik dengan teman dan guru. Dalam kelas ketiga, ada satu anak dari kelas yang berbeda dalam PAUD terkait yang cenderung lebih termotivasi untuk menghabiskan waktu dirumah bermain dengan *gadget* dan menonton televisi dibanding untuk datang ke sekolah.

Dalam upaya membangun motivasi anak-anak tersebut untuk dapat bersekolah, guru yang berbeda dari ketiga kelas tersebut melakukan pendekatan komunikasi antar pribadi persuasif yang diterapkan dengan secara konsisten menunjukkan pola komunikasi yang membangun dan memotivasi anak setiap hari dengan menyapa si anak dengan senyuman ramah di pagi hari ketika ia datang, memberi pelukan, terus membujuk secara perlahan agar si anak untuk mengikuti aktivitas di sekolah. Akan tetapi, usaha guru-guru tersebut belum juga membuahkan hasil yang efektif pada ketiga anak tersebut yang mana tolak ukurnya ialah semangat motivasi anak didik untuk senang ke sekolah.

Semua anak dilahirkan memiliki motivasi dalam diri. Hal ini merupakan sebuah karakter spesies manusia secara alami. Anak-anak merupakan penjelajah yang serba ingin tahu namun ketika datang masa bersekolah seringkali motivasi anak untuk belajar menjadi berkurang. Hal ini dikarenakan banyak faktor dapat disebabkan oleh komunikasi dari orangtua yang menjadi ancaman dan menghasilkan rasa sakit bagi anak-anak, dapat juga dikarenakan rasa kecenderungan anak yang lebih terikat kepada teknologi di era globalisasi (*gadget*) dan lain sebagainya. Mempunyai motivasi diri merupakan pemasaran kritis bagi keberhasilan anak-anak di masa depan seperti di sekolah, kerja, dan kehidupan pada umumnya. Anak yang memiliki motivasi dengan rasa senang secara murni berpeluang sangat besar di berbagai bidang. Mereka akan memiliki sarana untuk mengatasi rintangan yang ada dan mendorong diri sendiri untuk mengoptimalkan potensi yang terbaik yang mereka punya. Adapun dalam hal ini hubungan pendekatan komunikasi antar pribadi orang-orang terdekat mempunyai peranan penting dalam membangun motivasi anak. Orang-orang terdekat yang dimaksud ialah, orang tua dan guru.

Ada empat pendekatan komunikasi interpersonal yang digunakan dalam mencapai suatu tujuan (Suranto dalam Miranti, 2017: 181). Dalam penelitian, tujuan akan dijabarkan pada tujuan penelitian. Pendekatan komunikasi tersebut terdiri dari pendekatan informatif, dialogis, persuasif dan instruktif.

Sebagai makhluk sosial, komunikasi antar pribadi sangat penting bagi kebahagiaan hidup kita. Jhonson (Supratiknya, 2003:9) menunjukkan beberapa peranan yang disumbangkan oleh komunikasi antar pribadi dalam rangka menciptakan kebahagiaan hidup manusia, yaitu sebagai berikut :

1. Komunikasi antar pribadi membantu perkembangan intelektual dan sosial kita;
2. Identitas dan jati diri kita terbentuk dalam dan lewat komunikasi dengan orang lain;
3. Dalam rangka menguji realitas disekeliling kita serta menguji kebenaran kesan-kesan dan pengertian yang kita miliki tentang di dunia disekitar kita, kita perlu membandingkannya dengan kesan-kesan dan pengertian orang lain tentang realitas yang sama;
4. Kesehatan mental kita sebagian besar juga ditentukan oleh kualitas komunikasi atau hubungan kita dengan orang-orang lain, lebih-lebih orang-orang yang merupakan tokoh-tokoh signifikan (*significant figure*) dalam hidup kita.

Secara tidak langsung komunikasi juga memberikan berbagai informasi yang dapat membantu individu untuk belajar dan mengembangkan kemampuan intelektualnya. Kondisi mental seseorang juga dipengaruhi oleh kualitas komunikasinya. Oleh karena itu, sebagai makhluk sosial komunikasi antar pribadi merupakan hal yang penting bagi individu.

Di latar belakang oleh kondisi seperti di atas maka peneliti tertarik untuk mengenal, serta memahami hubungan komunikasi antar pribadi guru PAUD dengan motivasi anak senang ke sekolah di PAUD Kinderland Pre-School Muara Karang dan Caringin. Untuk itu peneliti akan mengembangkan dan meneliti lebih lanjut dalam skripsi dengan judul, “Hubungan pendekatan komunikasi antar pribadi guru PAUD Kinderland Pre-School Muara Karang dan Caringin dengan motivasi anak didik ke sekolah.”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Guru di PAUD Kinderland Pre-School Muara Karang dan Caringin sudah melakukan pendekatan komunikasi antar pribadi terhadap anak didik, tetapi masih ada anak didik yang menunjukkan indikasi bahwa anak didik tidak termotivasi untuk datang ke sekolah. Namun, ini masih temuan awal yang hasilnya belum dijadikan acuan dalam melakukan pendekatan komunikasi antar pribadi terhadap siswa. Untuk itu perlu dilakukan penelitian terkait masalah mengenai kurangnya motivasi anak didik datang ke sekolah, peneliti merumuskan pertanyaan penelitian berupa: “Bagaimana hubungan pendekatan komunikasi antar pribadi guru PAUD Kinderland Pre-School Muara Karang dan Caringin dengan motivasi anak didik ke sekolah?”

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui alasan anak didik PAUD Kinderland Pre-School Muara Karang dan Caringin tidak termotivasi untuk ke sekolah dan pendekatan komunikasi antar pribadi guru PAUD Kinderland Pre-School Muara Karang dan Caringin yang efektif untuk membangun motivasi anak.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

- Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan konsep dan teori dibidang komunikasi antar pribadi dan dapat menambah wawasan bagi tiap pembaca.

- Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru-guru di tingkat PAUD Kinderland Pre-School Muara Karang dan Caringin, khususnya dalam menambah wawasan tentang hubungan pendekatan komunikasi antar pribadi dengan motivasi anak didik ke sekolah.